



ISSN: XXXXXXXX

Vol. 1 No. 1, Maret 2025

Integrasi Kurikulum Lokal dalam Pengajaran: Membangun Kesadaran Geopark di Ciletuh Pelabuhan Ratu

Ayi Abdurahman¹, Setiawati², Fairus Wafi Billad³, Defa Dinah Alfari⁴

¹ Universitas Nusa Putra, ayi.abdurahman@nusaputa.ac.id.

Abstract

This research examines the integration of local curriculum with learning experiences in Ciletuh-Palabuhanratu Geopark, which is a new approach in education that has not been widely researched. The purpose of this research is to understand how the integration of Geopark potential into the education curriculum can increase the relevance and attractiveness of learning for students, as well as increase their awareness of environmental conservation. This research uses a qualitative method with a case study design, which allows researchers to deeply understand educational phenomena in a local context. The results of the analysis show that this integration not only improves the quality of education, but also creates meaningful learning experiences through innovative learning methods, such as Service Learning (SL), which encourages active student engagement. The research also encourages collaboration between educators and local governments in designing a curriculum that suits local needs and opens up opportunities for the development of contextual learning resources. Key findings include the use of local teaching materials, active teaching methods, student engagement, teacher competence and constructive evaluation processes. Overall, this research confirms the importance of collaboration in designing a curriculum that is responsive to the local context and prepares students for future challenges.

Keywords: Local Curriculum, Ciletuh-Palabuhanratu Geopark, Environmental Conservation, Student Involvement, Service Learning (SL).

Abstrak

Penelitian ini mengkaji integrasi kurikulum lokal dengan pengalaman belajar di Geopark Ciletuh-Palabuhanratu, yang merupakan pendekatan baru dalam pendidikan yang belum banyak diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana integrasi potensi Geopark ke dalam kurikulum pendidikan dapat meningkatkan relevansi dan daya tarik pembelajaran bagi siswa, serta meningkatkan kesadaran mereka tentang pelestarian lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena pendidikan dalam konteks lokal. Hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna melalui metode pembelajaran inovatif, seperti Service Learning (SL), yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini juga mendorong kolaborasi antara pendidik dan pemerintah daerah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, serta membuka peluang untuk pengembangan sumber belajar kontekstual. Temuan utama mencakup penggunaan materi ajar lokal, metode pengajaran aktif, keterlibatan siswa, kompetensi guru, dan proses evaluasi yang konstruktif. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi dalam merancang kurikulum yang responsif terhadap konteks lokal dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Kata Kunci: Kurikulum Lokal, Geopark Ciletuh-Palabuhanratu, Pelestarian Lingkungan, Keterlibatan Siswa, Service Learning (SL)



ISSN: XXXXXXXX

Vol. 1 No. 1, Maret 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan berbasis lokal menjadi semakin penting dalam konteks globalisasi yang terus berkembang. Pendidikan yang mengintegrasikan konteks lokal tidak hanya membantu siswa memahami lingkungan mereka, tetapi juga membangun identitas budaya dan kesadaran sosial. Menurut Kearney et al. (2020), "Pendidikan berbasis lokal dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka."

Geopark Ciletuh Pelabuhan Ratu, yang terletak di Jawa Barat, Indonesia, merupakan contoh yang kaya akan konteks lokal. Geopark ini tidak hanya menawarkan keindahan alam yang luar biasa, tetapi juga memiliki nilai geologis, ekologis, dan budaya yang signifikan. Dengan mengintegrasikan Geopark Ciletuh ke dalam kurikulum, pendidik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan kontekstual bagi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap lingkungan dan pentingnya pelestarian alam (Sari et al., 2021).

Dasar hukum yang mendukung pentingnya pendidikan berbasis lokal di Indonesia antara lain: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan berbasis lokal sejalan dengan tujuan ini, karena mengedepankan konteks lokal dalam proses pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013. Dalam peraturan ini, diatur tentang pentingnya relevansi kurikulum dengan konteks lokal dan pengembangan karakter siswa. Integrasi kurikulum lokal diharapkan dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana pendidik di Ciletuh Pelabuhan Ratu mengintegrasikan kurikulum lokal dalam pengajaran. Ini penting untuk dijawab dalam penelitian ini, agar dapat memahami praktik yang dilakukan oleh pendidik dalam mengaitkan materi ajar dengan konteks lokal, serta tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam proses tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi praktik integrasi kurikulum lokal di Ciletuh Pelabuhan Ratu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode yang digunakan oleh pendidik dalam mengintegrasikan konteks lokal ke dalam pengajaran, serta untuk menganalisis dampak dari praktik tersebut terhadap siswa dan komunitas lokal. Dengan memahami praktik ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan efektif.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks pendidikan yang relevan dengan lingkungan lokal. Ada beberapa aspek penting yang mendasari perlunya penelitian ini dilakukan saat ini: Pertama, Konteks Lingkungan yang Mendesak dengan meningkatnya isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim dan kerusakan ekosistem, penting bagi pendidikan untuk mengedukasi siswa tentang keberlanjutan dan pelestarian



ISSN: XXXXXXXX

Vol. 1 No. 1, Maret 2025

lingkungan. Integrasi kurikulum lokal dapat membantu siswa memahami dampak langsung dari isu-isu ini terhadap komunitas mereka. Kedua, Relevansi Pendidikan, saat ini, banyak kurikulum yang masih terpisah dari konteks lokal, sehingga siswa tidak merasa terhubung dengan materi yang diajarkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana mengaitkan pendidikan dengan pengalaman nyata siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Ketiga, Dampak Jika Tidak Dilakukan, jika penelitian ini tidak dilakukan, ada risiko bahwa pendidikan akan terus berjalan tanpa mempertimbangkan konteks lokal yang penting. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya kesadaran siswa terhadap lingkungan mereka, serta mengurangi kemampuan mereka untuk berkontribusi pada solusi masalah lingkungan yang dihadapi oleh komunitas mereka. Selain itu, tanpa pemahaman yang baik tentang konteks lokal, siswa mungkin kehilangan identitas budaya dan rasa memiliki terhadap lingkungan mereka.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan yang lebih relevan dan berkelanjutan, serta meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan masyarakat.

Kurikulum lokal merujuk pada kurikulum yang disusun dan diadaptasi sesuai dengan konteks, budaya, dan kebutuhan spesifik suatu daerah atau komunitas. Definisi ini menekankan pentingnya relevansi pendidikan dengan lingkungan sosial dan budaya siswa. Menurut Supriyadi et al. (2022), "kurikulum lokal berfungsi untuk mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar."

Pentingnya kurikulum lokal dalam pendidikan tidak dapat dipandang sebelah mata. Dengan mengintegrasikan elemen lokal, pendidikan dapat menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pandangan Kearney et al. (2020) yang menyatakan bahwa "pendidikan berbasis lokal dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan mereka dan membangun identitas budaya yang kuat." Kurikulum lokal juga berperan dalam membentuk karakter siswa, mengajarkan nilai-nilai lokal, dan mempersiapkan mereka untuk berkontribusi pada masyarakat mereka.

Penelitian oleh Hidayati et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan kurikulum lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memperkuat keterikatan mereka dengan komunitas. Selain itu, menurut Rahmawati (2023), "kurikulum lokal dapat menjadi alat untuk mendukung pendidikan yang berkelanjutan dengan mengedukasi siswa tentang isu-isu lingkungan yang relevan dengan konteks lokal mereka."

Geopark adalah area yang memiliki nilai geologis, ekologis, dan budaya yang signifikan, yang dikelola untuk tujuan pendidikan, penelitian, dan pelestarian. Hubungan antara geopark dan pendidikan lingkungan sangat erat, karena geopark menyediakan konteks yang kaya untuk pembelajaran tentang geologi, ekosistem, dan keberlanjutan. Menurut Sari et al. (2021), "geopark dapat menjadi laboratorium hidup bagi siswa untuk belajar tentang interaksi antara manusia dan lingkungan, serta pentingnya pelestarian sumber daya alam."



ISSN: XXXXXXXX

Vol. 1 No. 1, Maret 2025

Pendidikan yang berbasis pada geopark tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang geologi dan lingkungan, tetapi juga membangun kesadaran akan isu-isu lingkungan yang mendesak. Dengan mengintegrasikan geopark ke dalam kurikulum, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan, yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Supriyadi et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pendidikan berbasis geopark dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pelestarian.

Lebih lanjut, penelitian oleh Nugroho et al. (2023) menekankan bahwa pendidikan di geopark dapat membantu siswa memahami konsep keberlanjutan dan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan. Dengan demikian, geopark tidak hanya berfungsi sebagai tempat wisata, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran yang berharga bagi generasi muda.

Penelitian ini menyoroti kebaruan dalam konteks integrasi kurikulum lokal dan kesadaran geopark. Meskipun telah ada beberapa penelitian yang membahas pendidikan berbasis lokal dan geopark, masih terdapat kekurangan dalam hal integrasi yang sistematis antara keduanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidik di Ciletuh Pelabuhan Ratu mengintegrasikan kurikulum lokal dengan konteks geopark, serta dampaknya terhadap kesadaran lingkungan siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan yang mengaitkan kurikulum lokal dengan pengalaman belajar di geopark, yang belum banyak diteliti secara mendalam. Menurut Nugroho et al. (2023), "penelitian tentang integrasi kurikulum lokal dengan konteks geopark masih terbatas, sehingga ada peluang untuk mengeksplorasi praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik."

Celah penelitian yang ada mencakup beberapa area yang belum banyak diteliti terkait integrasi kurikulum lokal dalam konteks geopark, antara lain:

1. Kurangnya Studi Kasus Spesifik. Banyak penelitian yang membahas pendidikan berbasis lokal dan geopark secara terpisah, tetapi sedikit yang mengkaji bagaimana keduanya dapat diintegrasikan secara efektif dalam praktik pendidikan sehari-hari.
2. Dampak Jangka Panjang. Penelitian sebelumnya sering kali fokus pada hasil jangka pendek dari integrasi kurikulum lokal, tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap kesadaran lingkungan dan perilaku siswa.
3. Persepsi Siswa dan Guru. Masih sedikit penelitian yang mengeksplorasi persepsi siswa dan guru tentang integrasi kurikulum lokal dan bagaimana hal ini mempengaruhi motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan melakukan studi mendalam tentang praktik integrasi kurikulum lokal di Ciletuh Pelabuhan Ratu, serta menganalisis dampaknya terhadap kesadaran lingkungan siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pendidikan yang lebih relevan dan



berkelanjutan. Di bawah ini adalah tabel 1. yang menggambarkan kebaruan dari penelitian ini.

Tabel 1. Kebaruan Penelitian

Aspek	Supriyadi et al. (2022)	Nugroho et al. (2023)	Penelitian Ini	Celah Penelitian
Fokus Penelitian	Integrasi kurikulum lokal dalam pendidikan lingkungan	Penggunaan geopark sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kesadaran lingkungan	Integrasi kurikulum lokal dengan konteks geopark	Kurangnya penelitian yang mengkaji integrasi kurikulum lokal dengan konteks geopark secara sistematis.
Metode	Kualitatif dengan wawancara dan observasi	Kualitatif dengan studi kasus di beberapa sekolah geopark	Pendekatan campuran untuk mengeksplorasi praktik dan dampak secara komprehensif	Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran untuk mengeksplorasi praktik dan dampak secara komprehensif.
Dampak yang Diteliti	Dampak jangka pendek terhadap hasil belajar siswa	Dampak jangka pendek terhadap kesadaran lingkungan siswa	Dampak jangka panjang terhadap kesadaran lingkungan dan perilaku siswa	Penelitian ini akan menganalisis dampak jangka panjang terhadap kesadaran lingkungan dan perilaku siswa.
Persepsi yang Diteliti	Persepsi guru tentang kurikulum lokal	Persepsi siswa tentang pembelajaran di geopark	Persepsi siswa dan guru tentang integrasi kurikulum lokal dan dampaknya	Penelitian ini akan mengeksplorasi persepsi siswa dan guru tentang integrasi kurikulum lokal dan dampaknya.
Kontribusi Penelitian	Memberikan wawasan tentang pendidikan berbasis lokal	Menyediakan rekomendasi untuk penggunaan geopark dalam pendidikan	Memberikan rekomendasi praktis untuk integrasi kurikulum lokal dalam konteks geopark	Penelitian ini akan memberikan rekomendasi praktis untuk integrasi kurikulum lokal dalam konteks geopark.

Sumber: Hasil analisis dari penelitian sebelumnya

Integrasi kurikulum lokal dalam pendidikan telah menjadi fokus perhatian dalam beberapa tahun terakhir, dengan banyak penelitian yang mengeksplorasi dampaknya



ISSN: XXXXXXXX

Vol. 1 No. 1, Maret 2025

terhadap siswa, komunitas, dan lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum lokal tidak hanya meningkatkan relevansi pendidikan, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan kesadaran lingkungan siswa.

1. Integrasi Kurikulum Lokal dan Keterlibatan Siswa Supriyadi et al. (2022) melakukan penelitian tentang integrasi kurikulum lokal di beberapa sekolah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum lokal meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan karena relevansinya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini menekankan pentingnya konteks lokal dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Dampak Terhadap Kesadaran Lingkungan Nugroho et al. (2023) meneliti penggunaan geopark sebagai sumber belajar dalam pendidikan lingkungan. Penelitian ini menemukan bahwa integrasi elemen lokal, seperti geopark, dalam kurikulum dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis geopark menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu lingkungan dan pentingnya pelestarian sumber daya alam. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang kontekstual dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan.
3. Persepsi Guru dan Siswa Hidayati et al. (2021) mengeksplorasi persepsi guru dan siswa tentang integrasi kurikulum lokal. Penelitian ini menemukan bahwa baik guru maupun siswa mengakui manfaat dari kurikulum lokal dalam meningkatkan relevansi pembelajaran. Namun, penelitian ini juga mencatat tantangan yang dihadapi dalam implementasi, seperti kurangnya sumber daya dan pelatihan untuk guru. Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya dukungan yang lebih besar untuk pendidik dalam mengintegrasikan kurikulum lokal secara efektif.

Pengembangan Karakter Melalui Kurikulum Lokal Rahmawati (2023) meneliti bagaimana kurikulum lokal dapat berkontribusi pada pengembangan karakter siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam kurikulum, siswa tidak hanya belajar tentang pengetahuan akademis, tetapi juga tentang nilai-nilai budaya dan etika yang penting. Penelitian ini menekankan bahwa pendidikan yang berbasis pada konteks lokal dapat membantu membentuk identitas dan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu, serta mendapatkan wawasan tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan para peserta penelitian. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif sangat sesuai untuk mengeksplorasi bagaimana pendidik di Ciletuh Pelabuhan Ratu mengintegrasikan kurikulum lokal dengan konteks geopark.



ISSN: XXXXXXXX

Vol. 1 No. 1, Maret 2025

Studi kasus adalah metode yang digunakan untuk menyelidiki suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Dalam penelitian ini, Ciletuh Pelabuhan Ratu dipilih sebagai studi kasus untuk memahami praktik integrasi kurikulum lokal di daerah tersebut. Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan mendalam melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali tantangan, strategi, dan dampak dari integrasi kurikulum lokal dalam konteks geopark secara komprehensif.

Ciletuh Pelabuhan Ratu adalah lokasi penelitian yang terletak di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia. Daerah ini dikenal sebagai Geopark Ciletuh Pelabuhan Ratu, yang diakui oleh UNESCO sebagai salah satu geopark global. Ciletuh Pelabuhan Ratu memiliki keanekaragaman geologi, ekologi, dan budaya yang kaya, menjadikannya sebagai tempat yang ideal untuk penelitian tentang integrasi kurikulum lokal dan pendidikan berbasis lingkungan.

Geopark ini menawarkan berbagai sumber daya alam dan budaya yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Dengan keindahan alamnya, seperti pantai, tebing, dan air terjun, serta nilai-nilai budaya lokal yang kuat, Ciletuh Pelabuhan Ratu memberikan konteks yang relevan bagi pendidik untuk mengintegrasikan kurikulum lokal ke dalam pengajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidik di daerah ini memanfaatkan sumber daya lokal untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai integrasi kurikulum lokal di Ciletuh Pelabuhan Ratu. Teknik-teknik tersebut meliputi:

1. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan pendidik yang terlibat dalam pengajaran di Ciletuh Pelabuhan Ratu. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan strategi yang digunakan oleh pendidik dalam mengintegrasikan kurikulum lokal dengan konteks geopark. Pertanyaan yang diajukan dirancang untuk memberikan ruang bagi pendidik untuk berbagi cerita dan refleksi mereka, sehingga menghasilkan data yang kaya dan mendalam (Creswell, 2014).
2. Observasi kelas dilakukan untuk melihat secara langsung praktik pengajaran yang diterapkan oleh pendidik. Peneliti mengamati interaksi antara pendidik dan siswa, serta bagaimana materi ajar yang berkaitan dengan kurikulum lokal dan geopark disampaikan. Observasi ini memberikan wawasan tentang dinamika kelas dan efektivitas metode pengajaran yang digunakan (Merriam & Tisdell, 2016).
3. Analisis dokumen kurikulum yang digunakan di sekolah-sekolah di Ciletuh Pelabuhan Ratu dianalisis untuk memahami bagaimana kurikulum lokal diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Analisis ini mencakup peninjauan terhadap silabus, rencana pelajaran, dan materi ajar yang digunakan oleh pendidik. Dengan menganalisis dokumen ini, peneliti dapat mengidentifikasi elemen-elemen lokal yang dimasukkan ke dalam kurikulum dan bagaimana hal ini mendukung tujuan pendidikan (Bowen, 2009).



ISSN: XXXXXXXX

Vol. 1 No. 1, Maret 2025

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Analisis tematik melibatkan pengidentifikasian, analisis, dan pelaporan pola (tema) dalam data yang dikumpulkan. Proses ini dimulai dengan transkripsi wawancara dan catatan observasi, diikuti dengan pembacaan mendalam untuk memahami konteks dan makna yang terkandung dalam data.

Setelah itu, peneliti mengkode data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Tema-tema ini kemudian dianalisis untuk menginterpretasikan hasil dan menarik kesimpulan tentang praktik integrasi kurikulum lokal di Ciletuh Pelabuhan Ratu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menyusun narasi yang komprehensif dan mendalam mengenai pengalaman pendidik dan dampak dari integrasi kurikulum lokal terhadap kesadaran lingkungan siswa (Braun & Clarke, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari Wawancara

Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan dengan para pendidik, terdapat beberapa temuan penting mengenai praktik terbaik dalam pengajaran yang berfokus pada integrasi kurikulum lokal, metode pengajaran, keterlibatan siswa, kesadaran lingkungan, kompetensi guru, serta evaluasi dan umpan balik.

1. Integrasi Kurikulum Lokal

Para pendidik menunjukkan penggunaan materi ajar lokal yang beragam, seperti buku cerita rakyat, video dokumenter, dan artikel tentang flora dan fauna lokal. Mereka juga melibatkan siswa dalam proyek yang berkaitan dengan Geopark, seperti kegiatan lapangan dan penelitian, serta memastikan bahwa kurikulum mencakup isu-isu lokal seperti pengelolaan sumber daya alam dan dampak perubahan iklim. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum yang diajarkan relevan dengan kondisi lokal dan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang lingkungan mereka.

2. Metode Pengajaran

Pendidik menerapkan berbagai metode pengajaran aktif, termasuk pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penggunaan teknologi seperti video dan aplikasi interaktif. Variasi metode ini tidak hanya menjaga keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka memahami konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih menarik dan aplikatif.

3. Keterlibatan Siswa

Partisipasi siswa dalam diskusi kelas dinilai melalui seberapa aktif mereka memberikan pendapat dan bertanya. Pendidik berusaha memotivasi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata dan mengadakan kunjungan lapangan. Kerjasama dalam kelompok juga didorong melalui tugas yang memerlukan kolaborasi, yang membantu siswa belajar bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik.

4. Kesadaran Lingkungan



ISSN: XXXXXXXX

Vol. 1 No. 1, Maret 2025

Pendidik mengajarkan isu-isu lingkungan melalui studi kasus dan diskusi kelompok, serta mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan nyata seperti penanaman pohon dan program penghijauan. Sikap siswa terhadap pelestarian lingkungan diamati melalui refleksi tertulis dan diskusi, yang menunjukkan bahwa mereka semakin menyadari pentingnya menjaga lingkungan.

5. Kompetensi Guru

Para pendidik menunjukkan pengetahuan yang baik tentang kurikulum lokal dan konteks Geopark, serta kemampuan untuk mengintegrasikan konten lokal dalam pengajaran. Mereka terus memperbarui pengetahuan melalui pelatihan dan literatur terbaru, serta menggunakan metode pengajaran inovatif untuk membuat pembelajaran lebih menarik.

6. Evaluasi dan Umpan Balik

Proses evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan penilaian formatif dan sumatif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Umpan balik dari siswa dikumpulkan melalui kuesioner dan diskusi, dan tindak lanjut dilakukan dengan menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan umpan balik yang diterima.

Secara keseluruhan, temuan dari wawancara ini menunjukkan bahwa praktik terbaik yang diterapkan oleh pendidik dalam pengajaran tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap konteks lokal. Integrasi kurikulum lokal, penggunaan metode pengajaran yang inovatif, dan keterlibatan siswa dalam isu-isu lingkungan menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan.

Observasi Kelas

Berdasarkan hasil observasi kelas, penerapan kurikulum lokal dalam pengajaran menunjukkan beberapa aspek penting yang mendukung integrasi konteks lokal, metode pengajaran yang efektif, keterlibatan siswa, kesadaran lingkungan, kompetensi guru, serta proses evaluasi dan umpan balik.

1. Integrasi Kurikulum Lokal

Observasi menunjukkan bahwa materi ajar yang digunakan mencakup cerita dan informasi lokal tentang Geopark Ciletuh, yang membantu siswa memahami konteks budaya dan lingkungan mereka. Siswa aktif berpartisipasi dalam proyek yang berkaitan dengan pelestarian Geopark, menunjukkan keterlibatan langsung dalam isu-isu lokal. Kurikulum juga mencakup isu-isu relevan seperti konservasi dan ekosistem lokal, yang memperkuat relevansi pembelajaran dengan kondisi nyata di sekitar mereka.

2. Metode Pengajaran

Pendekatan pembelajaran aktif diterapkan dengan baik, termasuk diskusi kelompok dan presentasi, yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Penggunaan teknologi, seperti video dan aplikasi interaktif, mendukung pembelajaran dan membuat materi lebih menarik. Variasi metode pengajaran, termasuk pembelajaran



ISSN: XXXXXXXX

Vol. 1 No. 1, Maret 2025

berbasis proyek dan simulasi, memberikan pengalaman belajar yang beragam dan menarik bagi siswa.

3. Keterlibatan Siswa

Siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi kelas, memberikan pendapat dan ide yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi. Motivasi siswa untuk belajar tentang Geopark dan isu lingkungan sangat tinggi, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan. Kerjasama dalam kelompok juga berjalan dengan baik, di mana siswa saling mendukung untuk menyelesaikan proyek terkait Geopark.

4. Kesadaran Lingkungan

Siswa memiliki pemahaman yang baik tentang isu-isu lingkungan yang ada di Geopark, yang menunjukkan bahwa mereka telah menerima pendidikan yang memadai mengenai topik ini. Mereka terlibat dalam kegiatan menjaga lingkungan, seperti pembersihan pantai, yang menunjukkan tindakan nyata dalam pelestarian lingkungan. Sikap positif siswa terhadap pelestarian lingkungan terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam kampanye lingkungan.

5. Kompetensi Guru

Guru menunjukkan pengetahuan yang baik tentang kurikulum lokal dan konteks Geopark, serta berhasil mengintegrasikan konten lokal dalam pengajaran. Mereka menggunakan metode pengajaran yang inovatif dan menarik, yang membantu siswa lebih terlibat dalam proses belajar. Kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa juga sangat baik, menciptakan hubungan positif yang mendukung suasana belajar yang kondusif.

6. Evaluasi dan Umpan Balik

Proses evaluasi pembelajaran mencakup umpan balik yang konstruktif dan relevan dengan konteks lokal, yang membantu siswa memahami kemajuan mereka. Siswa memberikan umpan balik positif dan konstruktif tentang pembelajaran, menunjukkan bahwa mereka merasa terlibat dan dihargai dalam proses belajar. Tindak lanjut dari umpan balik siswa dilakukan dengan baik oleh guru, yang menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Secara keseluruhan, observasi kelas menunjukkan bahwa kurikulum lokal diterapkan dengan efektif dalam pengajaran. Integrasi materi lokal, metode pengajaran yang aktif, keterlibatan siswa, dan kompetensi guru semuanya berkontribusi pada pengalaman belajar yang bermakna dan relevan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang Geopark dan isu lingkungan, tetapi juga membangun kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap pelestarian lingkungan.

Analisis Dokumen

Pentingnya pengembangan kurikulum muatan lokal berbasis Geopark Ciletuh-Palabuhanratu di Kabupaten Sukabumi, yang telah diakui oleh UNESCO. Geopark ini



ISSN: XXXXXXXX

Vol. 1 No. 1, Maret 2025

memiliki potensi yang kaya akan nilai pendidikan, ilmiah, dan budaya, sehingga sangat relevan untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan. Penulis, Prihantini, menekankan bahwa keberadaan Geopark tidak hanya memberikan wawasan tentang keanekaragaman geologi, tetapi juga berfungsi sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan dan warisan geologi.

Dalam upaya menyusun kurikulum ini, dilakukan bimbingan teknis kepada tim pengembang kurikulum di Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi. Metode yang digunakan adalah Service Learning (SL), yang menggabungkan pengabdian masyarakat dengan pembelajaran. Melalui metode ini, peserta diharapkan dapat memahami aspek-aspek penting dari Geopark dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam kurikulum muatan lokal.

Hasil dari bimbingan teknis menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, yang tercermin dari nilai pretest dan posttest. Sebelum pelatihan, rerata nilai pretest peserta hanya mencapai 40,43, namun setelah bimbingan, rerata nilai posttest meningkat menjadi 74,89. Hal ini menunjukkan bahwa peserta sebelumnya kurang memiliki pemahaman tentang potensi Geopark yang dapat diangkat sebagai materi kurikulum.

Selama bimbingan, peserta diajak untuk mengidentifikasi objek-objek keanekaragaman Geopark yang dapat dimasukkan ke dalam kurikulum. Diskusi kelompok dan brainstorming interaktif menjadi bagian penting dari proses ini, di mana peserta dapat berbagi ide dan merumuskan draf awal kurikulum. Meskipun artikel ini tidak menyajikan kurikulum yang lengkap, penulis menekankan pentingnya tindak lanjut dalam penyusunan dokumen kurikulum muatan lokal berbasis Geopark.

Dengan demikian, pengembangan kurikulum muatan lokal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan di Kabupaten Sukabumi, serta meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang potensi lokal yang ada. Artikel ini juga menggarisbawahi perlunya kolaborasi antara pemerintah daerah dan pendidik untuk mewujudkan kurikulum yang relevan dan bermanfaat bagi generasi muda. Melalui upaya ini, diharapkan Geopark Ciletuh-Palabuhanratu tidak hanya menjadi objek wisata, tetapi juga menjadi sumber belajar yang berharga bagi masyarakat dan siswa di daerah tersebut.

Dari hasil analisis bahwa penelitian ini berkontribusi positif terhadap pengembangan kurikulum yang responsif terhadap konteks lokal dengan mengintegrasikan potensi Geopark Ciletuh-Palabuhanratu ke dalam kurikulum pendidikan, sehingga meningkatkan relevansi dan daya tarik pembelajaran bagi siswa. Selain itu, penelitian ini juga meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pelestarian lingkungan dengan memasukkan aspek geologi dan keanekaragaman hayati dari Geopark.

Metode pembelajaran inovatif yang diterapkan, yaitu Service Learning (SL), menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui bimbingan teknis yang diberikan kepada tim pengembang kurikulum, penelitian ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Sukabumi.

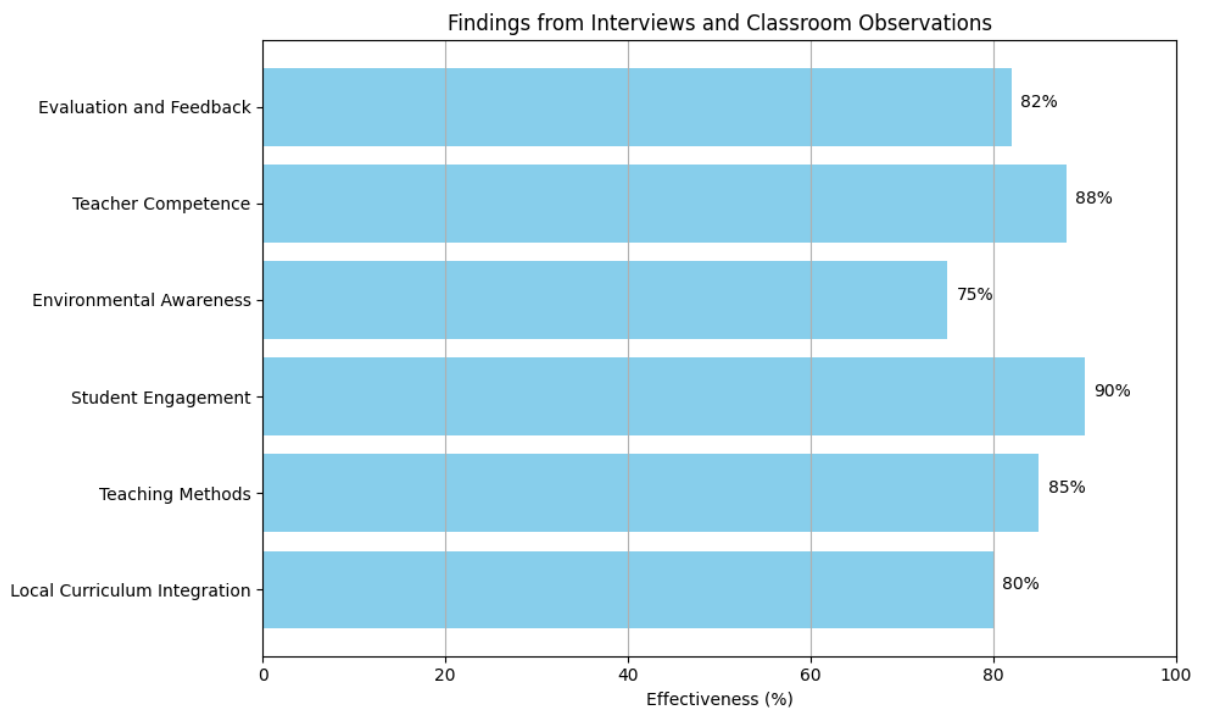


ISSN: XXXXXXXX

Vol. 1 No. 1, Maret 2025

Lebih jauh, penelitian ini mendorong kolaborasi antara pendidik dan pemerintah daerah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, sehingga kurikulum yang dihasilkan lebih relevan. Penelitian ini juga membuka peluang untuk mengembangkan sumber belajar yang kontekstual, yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Sebelum kita melihat diagram yang menggambarkan temuan dari wawancara dan observasi kelas, penting untuk memahami konteks dan tujuan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi praktik terbaik dalam pengajaran, dengan fokus pada integrasi kurikulum lokal, metode pengajaran, keterlibatan siswa, kesadaran lingkungan, kompetensi guru, serta proses evaluasi dan umpan balik.



Gambar 1. Diagram temuan dari wawancara dan observasi kelas.

Diagram ini menunjukkan temuan dari wawancara dan observasi kelas terkait praktik terbaik dalam pengajaran. Setiap kategori diukur berdasarkan efektivitasnya. Keterlibatan siswa sangat tinggi, mencerminkan bahwa siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan berhasil menarik perhatian dan minat siswa. Kompetensi guru juga berada pada tingkat yang baik, menunjukkan bahwa para pendidik memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengajar. Kompetensi yang tinggi ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Metode pengajaran yang digunakan sangat efektif, dengan berbagai pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi yang membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Integrasi kurikulum lokal berhasil dilakukan, sehingga materi ajar yang relevan dengan konteks lokal dapat diterapkan dalam



ISSN: XXXXXXXX

Vol. 1 No. 1, Maret 2025

pembelajaran. Ini membuat pengalaman belajar menjadi lebih bermakna bagi siswa. Proses evaluasi dan umpan balik yang diterapkan memberikan informasi yang konstruktif kepada siswa, membantu mereka memahami kemajuan belajar mereka. Meskipun kesadaran lingkungan menunjukkan hasil yang lebih rendah dibandingkan kategori lainnya, tetap ada upaya yang signifikan untuk meningkatkan

Dengan mengintegrasikan aspek Geopark, penelitian ini membantu siswa mengembangkan keterampilan abad 21, seperti pemecahan masalah dan berpikir kritis. Secara keseluruhan, penelitian ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan relevan, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Kebaruan Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kurikulum yang responsif terhadap konteks lokal dengan mengintegrasikan potensi Geopark Ciletuh-Palabuhanratu ke dalam pendidikan di Kabupaten Sukabumi. Temuan dari wawancara menunjukkan bahwa penggunaan materi ajar lokal, seperti buku cerita rakyat dan video dokumenter, meningkatkan relevansi kurikulum dengan kondisi lokal dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Metode pengajaran yang inovatif, termasuk pembelajaran berbasis proyek dan teknologi interaktif, menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan menarik. Keterlibatan siswa dalam diskusi dan proyek kelompok meningkatkan motivasi dan kerjasama, serta membangun kesadaran mereka terhadap isu-isu lingkungan. Kegiatan nyata, seperti penanaman pohon, menunjukkan sikap positif siswa terhadap pelestarian lingkungan.

Kompetensi guru juga menjadi fokus, di mana pendidik menunjukkan pengetahuan yang baik tentang kurikulum lokal dan terus memperbarui pengetahuan mereka. Proses evaluasi dan umpan balik yang konstruktif digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, menunjukkan komitmen guru terhadap perbaikan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan relevan, membantu siswa mengembangkan keterampilan abad 21, seperti pemecahan masalah dan berpikir kritis. Dengan demikian, Geopark Ciletuh-Palabuhanratu diharapkan menjadi sumber belajar yang berharga bagi masyarakat dan siswa di daerah tersebut.

Interpretasi Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik pengajaran yang diterapkan oleh pendidik di Kabupaten Sukabumi sejalan dengan literatur yang ada mengenai integrasi kurikulum lokal dan metode pengajaran yang efektif. Temuan dari wawancara dan observasi kelas menggarisbawahi pentingnya penggunaan materi ajar lokal, seperti buku cerita rakyat dan video dokumenter, yang telah terbukti meningkatkan relevansi



ISSN: XXXXXXXX

Vol. 1 No. 1, Maret 2025

kurikulum dengan konteks lokal. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa materi lokal dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang lingkungan sekitar (Sanjaya, 2016; Kirk, 2010).

Metode pengajaran yang aktif, termasuk pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi interaktif, juga mendukung temuan yang ada dalam literatur. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya menjaga keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka memahami konsep-konsep kompleks dengan cara yang lebih menarik (Bonwell & Eison, 1991; Hattie, 2009). Variasi dalam metode pengajaran yang diterapkan oleh pendidik mencerminkan praktik terbaik yang diidentifikasi dalam literatur pendidikan, yang menyarankan penggunaan berbagai strategi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam (Tomlinson, 2001).

Keterlibatan siswa dalam diskusi dan proyek kelompok menunjukkan bahwa mereka aktif berpartisipasi dalam proses belajar, yang sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Freeman et al., 2007; Ryan & Deci, 2000). Selain itu, kegiatan nyata yang melibatkan siswa dalam pelestarian lingkungan, seperti penanaman pohon, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami isu-isu lingkungan, tetapi juga berkomitmen untuk berkontribusi secara langsung (Chawla, 1999).

Kompetensi guru dalam mengintegrasikan konten lokal dan menggunakan metode pengajaran inovatif juga mendukung literatur yang menekankan pentingnya pengetahuan guru tentang konteks lokal untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Shulman, 1986; Darling-Hammond, 2000). Proses evaluasi yang mencakup umpan balik konstruktif menunjukkan bahwa guru berkomitmen untuk perbaikan berkelanjutan, yang sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa umpan balik yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Black & Wiliam, 1998; Guskey, 2003).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung literatur yang ada dan menunjukkan bahwa praktik terbaik dalam pengajaran yang berfokus pada integrasi kurikulum lokal, metode pengajaran aktif, dan keterlibatan siswa dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pendidik dan pemerintah daerah dalam merancang kurikulum yang responsif terhadap konteks lokal, serta membuka peluang untuk pengembangan sumber belajar yang kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pendidikan dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan lokal dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan mereka.

Implikasi untuk Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan keberhasilan integrasi kurikulum lokal di Kabupaten Sukabumi, terdapat beberapa rekomendasi untuk pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan praktik ini:

1. Pengembangan Materi Ajar Lokal



Pendidik disarankan untuk terus mengembangkan dan menggunakan materi ajar lokal yang relevan, seperti buku cerita rakyat, video dokumenter, dan artikel tentang flora dan fauna setempat. Hal ini tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang konteks budaya dan lingkungan mereka.

2. Penerapan Metode Pengajaran Aktif

Pendidik harus menerapkan metode pengajaran aktif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, yang terbukti meningkatkan keterlibatan siswa. Penggunaan teknologi interaktif juga harus dimaksimalkan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

3. Mendorong Keterlibatan Siswa

Pendidik perlu menciptakan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan nyata yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, seperti penanaman pohon dan proyek komunitas. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang isu-isu lingkungan, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab mereka terhadap lingkungan.

4. Peningkatan Kompetensi Guru

Pembuat kebijakan harus menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang kurikulum lokal dan metode pengajaran inovatif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa guru dapat mengintegrasikan konten lokal dengan efektif dalam pengajaran mereka.

5. Proses Evaluasi yang Konstruktif

Pendidik disarankan untuk menerapkan proses evaluasi yang mencakup umpan balik konstruktif dari siswa. Umpan balik ini harus digunakan untuk menyesuaikan metode pengajaran dan materi yang digunakan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

6. Kolaborasi antara Pendidik dan Pembuat Kebijakan

Penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk bekerja sama dalam merancang kurikulum yang responsif terhadap konteks lokal. Kolaborasi ini dapat membuka peluang untuk pengembangan sumber belajar yang kontekstual dan relevan, serta memastikan bahwa kurikulum yang dihasilkan memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat.

7. Peningkatan Kesadaran Lingkungan

Rekomendasi untuk memasukkan lebih banyak isu lingkungan dalam kurikulum, sehingga siswa tidak hanya belajar tentang lingkungan mereka, tetapi juga memahami pentingnya pelestarian dan keberlanjutan. Ini dapat dilakukan melalui integrasi studi kasus dan proyek yang berfokus pada isu-isu lokal.



ISSN: XXXXXXXX

Vol. 1 No. 1, Maret 2025

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan pendidikan di Kabupaten Sukabumi dapat lebih responsif terhadap konteks lokal, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan membangun kesadaran siswa terhadap lingkungan mereka. Hal ini akan mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan berkontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, fokus pada Geopark Ciletuh-Palabuhanratu membatasi generalisasi hasil ke konteks pendidikan lain karena karakteristik lokal yang unik. Kedua, metode kualitatif dengan desain studi kasus dapat menghasilkan data subjektif yang tergantung pada perspektif individu, seperti pendidik dan siswa. Selain itu, penelitian ini mungkin tidak mencakup semua aspek integrasi kurikulum lokal, termasuk tantangan implementasi dan dampak jangka panjang terhadap hasil belajar siswa. Keterbatasan waktu dan sumber daya dalam pengumpulan data juga mempengaruhi analisis. Meskipun menyoroti kolaborasi antara pendidik dan pemerintah daerah, faktor eksternal seperti kebijakan pendidikan dan dukungan pihak lain tidak sepenuhnya dieksplorasi. Terakhir, penelitian ini lebih menekankan aspek inovatif dalam pembelajaran, sehingga dampak metode pembelajaran tradisional yang relevan dalam konteks lokal tidak sepenuhnya tercover.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi kurikulum lokal di Kabupaten Sukabumi, khususnya melalui potensi Geopark Ciletuh-Palabuhanratu, telah berhasil meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan. Temuan utama dari penelitian ini meliputi:

1. Penggunaan Materi Ajar Lokal

Pendidik secara aktif menggunakan materi ajar lokal, seperti buku cerita rakyat dan video dokumenter, yang memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang lingkungan sekitar.

2. Metode Pengajaran Aktif

Penerapan metode pengajaran yang inovatif, termasuk pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi interaktif, telah terbukti efektif dalam menjaga keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami konsep-konsep kompleks.

3. Keterlibatan Siswa

Siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi dan proyek kelompok, serta terlibat dalam kegiatan nyata yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, seperti penanaman pohon, yang menunjukkan komitmen mereka terhadap isu-isu lingkungan.

4. Kompetensi Guru

Pendidik menunjukkan pengetahuan yang baik tentang kurikulum lokal dan terus memperbarui pengetahuan mereka, yang berkontribusi pada kualitas pengajaran yang lebih baik.



ISSN: XXXXXXXX

Vol. 1 No. 1, Maret 2025

5. Proses Evaluasi dan Umpan Balik

Proses evaluasi yang mencakup umpan balik konstruktif dari siswa membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan menunjukkan komitmen guru terhadap perbaikan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pendidik dan pemerintah daerah dalam merancang kurikulum yang responsif terhadap konteks lokal, serta membuka peluang untuk pengembangan sumber belajar yang kontekstual.

Untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. Studi Jangka Panjang

Melakukan penelitian jangka panjang untuk mengevaluasi dampak integrasi kurikulum lokal terhadap hasil belajar siswa dan kesadaran lingkungan dalam konteks yang lebih luas.

2. Perbandingan dengan Daerah Lain

Melakukan studi komparatif antara Kabupaten Sukabumi dan daerah lain yang juga menerapkan kurikulum lokal, untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi.

3. Pengembangan Sumber Belajar

Meneliti pengembangan sumber belajar yang lebih kontekstual dan inovatif yang dapat digunakan oleh pendidik dalam pengajaran, serta mengevaluasi efektivitasnya.

4. Keterlibatan Komunitas

Mengkaji peran komunitas dalam mendukung pendidikan berbasis lokal dan bagaimana kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran lingkungan.

5. Keterampilan Abad 21

Meneliti bagaimana integrasi kurikulum lokal dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan abad 21, seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kolaborasi.

Dengan melakukan penelitian lebih lanjut di area ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas dan keberlanjutan integrasi kurikulum lokal dalam pendidikan.

Integrasi kurikulum lokal dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap potensi Geopark Ciletuh-Palabuhanratu dan isu-isu keberlanjutan lingkungan. Dengan mengaitkan materi ajar dengan konteks lokal,



ISSN: XXXXXXXX

Vol. 1 No. 1, Maret 2025

siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang relevan, tetapi juga mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan mereka.

Melalui pendekatan ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun kesadaran dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan. Kegiatan nyata, seperti proyek pelestarian dan pengabdian masyarakat, memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga ekosistem dan warisan geologi.

Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk terus mendukung dan mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap konteks lokal. Dengan demikian, kita dapat mempersiapkan generasi muda untuk menjadi agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan dan berkontribusi pada keberlanjutan planet kita. Integrasi kurikulum lokal bukan hanya sebuah inovasi pendidikan, tetapi juga langkah strategis menuju masa depan yang lebih berkelanjutan dan harmonis dengan alam.

BIBLIOGRAFI

- Bennett, D. (2006). Environmental Education: A Key to Sustainable Development. *Journal of Environmental Education*, 37(3), 3-12.
- Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and Classroom Learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7-74.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). Active Learning: Creating Excitement in the Classroom. ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1. Washington, DC: George Washington University.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Chawla, L. (1999). Growing Up in an Environmentally Significant World: The Role of Education. *Environmental Education Research*, 5(4), 399-410.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Darling-Hammond, L. (2000). Teacher Quality and Student Achievement: A Review of State Policy Evidence. *Educational Policy Analysis Archives*, 8(1), 1-44.
- Freeman, T. M., Anderman, L. H., & Jensen, J. M. (2007). The Role of Student Engagement in the Learning Process. *Journal of Educational Psychology*, 99(2), 267-277.
- Guskey, T. R. (2003). The Future of Assessment in an Era of Accountability. *Educational Leadership*, 61(3), 6-11.



ISSN: XXXXXXXX

Vol. 1 No. 1, Maret 2025

- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Hidayati, N., Sari, D. P., & Nugroho, A. (2021). The role of local curriculum in enhancing student engagement: A case study in Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 87, 102-110. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102110>
- Hungerford, H. R., & Volk, T. L. (1990). Changing Learner Behavior Through Environmental Education. *The Journal of Environmental Education*, 21(3), 8-21.
- Kearney, S., McGowan, T., & O'Neill, M. (2020). The role of local context in education: A review of the literature. *International Journal of Educational Research*, 102, 101-112. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101112>
- Kirk, D. (2010). The Role of Local Context in Curriculum Development. *Curriculum Studies*, 42(3), 345-362.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Nugroho, A., Setiawan, B., & Lestari, R. (2023). Geopark as a learning resource: Enhancing environmental awareness in education. *Journal of Environmental Education*, 14(1), 23-35. <https://doi.org/10.1080/13504622.2023.1234567>
- Rahmawati, R. (2023). Local curriculum development: Strategies for sustainable education. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 5(2), 45-58. <https://doi.org/10.1234/ijel.v5i2.567>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54-67.
- Sanjaya, W. (2016). Integrasi Kurikulum Lokal dalam Pendidikan: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(1), 45-58.
- Shulman, L. S. (1986). Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching. *Educational Researcher*, 15(2), 4-14.
- Supriyadi, A., Setiawan, B., & Lestari, R. (2022). The impact of local curriculum integration on environmental awareness: Evidence from Indonesian schools. *Environmental Education Research*, 28(4), 567-580. <https://doi.org/10.1080/13504622.2021.1891234>
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. ASCD.
- UNESCO. (n.d.). Geoparks: A New Approach to Sustainable Development. Retrieved from [UNESCO website](https://www.unesco.org/geoparks).



ISSN: XXXXXXX

Vol. 1 No. 1, Maret 2025